

**ANALISIS GERAK TARI BAROMBAL DI NAGARI LIMO KOTO  
KECAMATAN KOTO VII TANJUNG AMPALU  
KABUPATEN SIJUNJUNG  
SUMATERA BARAT**

**Skripsi**

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)”*



**Oleh :**

**MELLY KURNIATY**

**72861/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING****SKRIPSI**

Judul : Analisis Gerak Tari Barombai di Nagari Limo Koto Kecamatan  
Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat

Nama : Melly Kurniaty

NIM / TM : 72861 / 2006

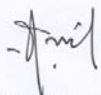
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Yuliasma, S. Pd., M. Pd  
NIP.19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn  
NIP.19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M. Hum  
NIP.19580607 198603 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Analisis Gerak Tari Barombai Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII  
Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat**

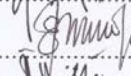
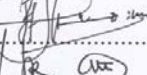
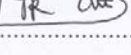
Nama : Melly Kurniaty

NIM/TM : 72861 / 2006

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2011

|               | Nama                            | Tanda Tangan                                                                                  |
|---------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Yuliasma, S. Pd., M. Pd       | 1 .....  |
| 2. Sekretaris | : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn | 2 .....  |
| 3. Anggota    | : Afifah Asriati, S. Sn., MA    | 3 .....  |
| 4. Anggota    | : Dra. Desfiarni, M. Hum        | 4 .....  |
| 5. Anggota    | : Dra. Darmawati, M. Hum        | 5 .....  |

## ABSTRAK

**Melly Kurniaty, 2011.** Analisis Gerak Tari Barombai Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung

Tari Barombai merupakan sebuah tari tradisi yang merupakan warisan secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Tari ini berfungsi sebagai hiburan yang mengisahkan kerja sama dan sifat kegotongroyongan para petani dalam menggarap lahan sawah di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerak tari Barombai dan menganalisis gerak tari Barombai yang di dalamnya merupakan gabungan dari motif, frase, seksit gerak dan akhirnya dapat disimpulkan tipe bentuk tari yang membentuk gerak tari Barombai secara keseluruhan. Penelitian ini memakai teori Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan objek penelitian tari Barombai yang terdapat di kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu. Data ini di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter.

Dalam menganalisis gerak tari Barombai ditemukan hasil bahwa tari Barombai terdiri dari 12 gerak yang memiliki tata hubungan yang sintagmatis. Selain itu tari Barombai memiliki tata hubungan antar elemen dasar yaitu memiliki unsur gerak dari bagian tubuh, kaki, badan, tangan dan kepala sebagai unsur terkecil dari gerak tari. Hubungan antara unsur disebut motif. Pada tari Barombai terdapat 12 motif gerak yang memiliki pengembangan yang panjang. Pengembangan motif yang panjang dapat membentuk sebuah frase gerak. Dalam tari Barombai terdapat 10 frase gerak. Frase-frase gerak yang tersatukan akan membentuk seksi gerak. Dari frase-frase gerak tersebut, tari Barombai memiliki 10 seksi gerak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari Barombai memiliki 12 motif, 10 frase dan 10 seksi. Dari Analisa gerak ini di temukan bahwa tipe bentuk tari Barombai adalah tipe bentuk naratif. Dimana tari barombai ini memberikan gambaran adanya suatu ide atau cerita. Isi gerak merupakan urutan yang diatur kedalam seksi-seksi, A,B,C,D,E,F,G,H,I dan J.

Adapun makna gerak yang tersirat dalam tari Barombai adalah semangat kegotongroyongan masyarakat Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu dalam menggarap lahan pertanian. Properti yang dipakai adalah properti cangkul dimana penari memakai busana seperti tutuik kapalo, baju basiba, tutuik pinggang dan sarawa hitam. Alat musik yang dipakai adalah talempong, sarunai, canang dan gandang kecil.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Gerak Tari Barombai Di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yuliasma, S.Pd, M. Pd sebagai pembimbing I yang dengan bijaksana telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi,
2. Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, semangat dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti, M. Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Dosen – dosen beserta staf yang telah memberikan penulis ilmu selama masa perkuliahan dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan
6. Pemerintah Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Halimasni sebagai nara sumber sekaligus penari tari Barombai yang telah banyak memberikan keterangan dan data sebagai bahan terbentuknya skripsi ini.

8. Mama dan Papaku tercinta, Mardiaty, S.Pd dan Aprizal S, SE yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya setiap saat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat penelitian..... 8

### BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka..... 10

B. Penelitian Relevan..... 10

C. Landasan Teori..... 12

D. Kerangka Konseptual..... 17

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 19

B. Objek Penelitian..... 19

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| C. Instrumen Penelitian.....    | 20 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| E. Teknik Analisis Data.....    | 23 |

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Kecamatan Koto VII Kab. Sijunjung..... | 25 |
| B. Asal Usul Tari Barombai .....                        | 29 |
| C. Penari.....                                          | 32 |
| D. Musik.....                                           | 32 |
| E. Tata Rias dan Busana.....                            | 40 |
| F. Makna Gerak.....                                     | 42 |
| G. Deskripsi gerak Tari Barombai.....                   | 45 |
| H. Pola Lantai.....                                     | 56 |
| I. Analisis Gerak Tari Barombai.....                    | 66 |
| J. Pembahasan.....                                      | 81 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 84 |
| B. Saran.....    | 86 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Luas Wilayah Nagari di Kecamatan Koto VII.....        | 26 |
| Tabel 2. Sarana Pendidikan di Nagari Limo Koto tahun 2010..... | 28 |
| Tabel 3. Makna Gerak Tari Barombai.....                        | 43 |
| Tabel 4. Deskripsi Gerak Tari Barombai.....                    | 48 |
| Tabel 5. Pola Lantai Tari Barombai.....                        | 60 |
| Tabel 6. Deskripsi Motif Gerak Tari Barombai .....             | 68 |
| Tabel 7. Pengorganisasian Bentuk Gerak Tari Barombai .....     | 77 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kegiatan Barombai/bagurau.....            | 31 |
| Gambar 2. Gandang kecil.....                        | 33 |
| Gambar 3. Sarunai .....                             | 33 |
| Gambar 4. Talempong.....                            | 34 |
| Gambar 5. Canang.....                               | 34 |
| Gambar 6. Rias dan Busana Penari Tari Barombai..... | 42 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Kesenian tidak selalu berdiri sendiri, ia akan terkait dalam aspek sosial masyarakatnya.

Kayam dalam Elinda (1981: 38-39) mengatakan bahwa “kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas itu sendiri dan demikian juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan yang kemudian menjadi kebudayaan baru”.

Kesenian dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, karena kesenian muncul dari kreativitas masyarakat sehingga membuat kesenian hidup dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Daryusti (2006:10), “masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok, berdasarkan kebudayaan-kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Selain itu masyarakat juga harus memberikan perhatian dan pelestarian terhadap berbagai bentuk kesenian tersebut”.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan, perlu mendapat perhatian karena kesenian merupakan warisan nenek moyang yang perlu diperhatikan keberadaanya serta upaya pelestariannya. Kesenian daerah adalah suatu

bentuk kesenian yang ada di daerah, yang mencerminkan ciri khas dari daerah-daerah itu sendiri.

Kesenian tradisi merupakan bagian dari kesenian nasional yang perlu perhatian karena merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki arti penting dalam menumbuhkembangkan budaya bangsa yang sekaligus mencerminkan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Kesenian tradisi lahir karena ada peran masyarakat pendukungnya dalam membentuk dan mengembangkan tarian tersebut kepada masyarakat luas.

Kesenian yang ada di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat beraneka ragam merupakan bagian dari aktifitas masyarakat yang bersifat terbuka. Kesenian tradisional yang ada kabupaten Sijunjung bermacam-macam bentuknya, ada yang berbentuk tarian seperti tari Rantak, tari Payuang, tari Barombai, Randai, pencak silat dan lainnya yang sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh masyarakat pendukung kesenian tradisional tersebut.

Salah satu bentuk kesenian tradisional di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat adalah tari Barombai. Tari Barombai berasal dari Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung tepatnya di Nagari Limo Koto yang merupakan kesenian tradisi yang sampai saat sekarang masih sering dipertunjukkan pada masyarakat luas, khususnya pada masyarakat Tanjung Ampalu sendiri.

*Barombai* dalam bahasa Tanjung Ampalu memiliki arti bergurau atau bercengkrama. Dahulu tari Barombai ini terinspirasi dari kebiasaan masyarakat nagari Limo Koto yang umumnya bekerja sebagai petani di sawah

melakukan kegiatan, seperti menanam benih, mencangkul, menyang padi dan lainnya. Sehingga dari kegiatan inilah nantinya membentuk gerak tari Barombai. Disamping melakukan aktifitas di sawah, para petani ini saling barombai untuk melepaskan lelah. Karena hampir seharian mereka bekerja di sawah, sehingga dengan saling bergurau, waktu yang mereka habiskan untuk bekerja di sawah akan terasa lebih cepat dan rasa lelah mereka pun akan terobati dengan perasaan senang. Akan tetapi, barombai ini hanya dilakukan oleh para petani wanita. Karena para wanitalah yang biasanya sering bercengkrama dan menceritakan hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya, seperti permasalahan rumah tangga, masalah pribadi, situasi dan kondisi tempat tinggalnya dan hal-hal yang dianggap penting untuk dibicarakan serta dicari jalan penyelesaiannya secara bersama-sama. Jadi selain menari, para penari dalam tari Barombai ini juga melakukan kegiatan yang dinamakan *barombai/bergurau* yaitu setelah melakukan beberapa gerakan penari akan membuat pola lantai menyerupai lingkaran dan kemudian saling bergurau dengan bebas antar sesama penari. Sehingga tari Barombai ini hanya ditarikan oleh kaum wanita dan difungsikan sebagai tari hiburan bagi masyarakat Koto VII sampai saat sekarang ini.

Tari Barombai sudah lama tercipta. Menurut Halimasni (wawancara 1 November 2010), tari Barombai ini adalah tari tradisi yang merupakan warisan nenek moyang masyarakat nagari Limo Koto di kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu, sehingga masyarakat Tanjung Ampalu sendiri tidak mengetahui kapan pastinya tari ini diciptakan. Akan tetapi, sampai saat

sekarang tari Barombai masih eksis dipertunjukkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan tari Barombai melibatkan masyarakat setempat dimana tari Barombai ini tercipta dari kebiasaan masyarakat yang saling bekerja sama dalam mengolah lahan pertanian.

Tari Barombai ini tercipta karena adanya kebiasaan “*batobo*”. *Batobo* berasal dari kata *tobo* yang artinya *tabao* (terbawa). *Batobo* merupakan kebiasaan masyarakat Limo Koto bekerja sama dan tolong menolong dalam kegiatan bertani maupun berladang, dimana orang-orang yang memiliki sawah atau ladang bersama-sama saling bergotong royong bekerja di sawah atau di ladangnya seperti menanam padi, menyiang, menyabit padi sampai memanen padi di sawah. *Batobo* ini juga memiliki kelompok masing-masing. Tidak ditentukan berapa jumlah orang/petani yang terdapat dalam 1 kelompok. Yang pasti kelompok *batobo* ini dipisahkan antara kelompok *tobo* laki – laki dan kelompok *tobo* perempuan. Kelompok *tobo* inilah yang bersama – sama akan menggarap sawah masing – masing pemiliknya. Dan pemilihan terhadap sawah siapa yang terlebih dahulu di garap ditentukan dengan kondisi sawah seperti, tanah yang kering, sawah yang banyak ditumbuhi rumput liar, menanam benih dan memanen padi bagi sawah yang padinya siap dipanen. Untuk memanggil dan mengumpulkan kelompok *tobo* ini salah satu diantara mereka akan memukul canang (sebuah alat musik) yang berfungsi untuk memberitahukan bahwasanya kegiatan *batobo* siap untuk dilakukan. Setelah kelompok terkumpul, para petani ini akan berjalan sambil *baarak* di sepanjang jalan menuju sawah maupun ladang. Setelah sampai di ladang atau sawah,

terlebih dahulu mereka akan saling bergurau untuk menambah semangat sesaat sebelum memulai kerja. Dan pada saat istirahat mereka kembali barombai (bergurau) serta berkeluh kesah mengenai kehidupan, rumah tangga dan keluarga .

*Batobo* ini mereka lakukan dengan sukarela dengan maksud untuk saling tolong menolong menggarap lahan sawah. Pada masa panen, hasil sawah mereka ini akan dibagi sekedarnya kepada sesama anggota kelompok. Dan dari hasil panen itu juga disisihkan untuk disumbangkan ke mesjid – mesjid terdekat. *Batobo* sampai saat sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Limo Koto, akan tetapi sangat jarang ditemui. Hal ini disebabkan karena sebagian penduduk masyarakat nagari Limo Koto telah beralih profesi sebagai penambang emas. Selain itu, saat sekarang *batobo* ini tidak lagi dilakukan dengan memainkan alat musik canang untuk mengarak petani kesawah. Yang dilakukan hanya berjalan bersama-sama sepanjang jalan menuju sawah maupun ladang. Dari kegiatan *batobo* inilah sehingga tercipta tari Barombai. Akan tetapi tari Barombai berakar dari kegiatan *batobo* yang dilakukan kelompok *tobo* perempuan.

Tari Barombai menggambarkan kebiasaan para petani wanita bergotong royong dalam menggarap sawah. Tari Barombai biasanya ditarikan secara komunal. Tari komunal adalah suatu pertunjukkan tari yang melibatkan masyarakat besar (I Wayan Dibia.dkk, 2006:1). Jumlah penari pada tari Barombai umumnya berjumlah 8 sampai 10 orang. Selain itu tari Barombai ini memiliki gerakan-gerakan yang sederhana, seperti gerakan mencangkul,

menanam benih di sawah, menyabit, menyiang padi dan memanen padi yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di sawah. Gerakan – gerakan ini dilakukan dengan membentuk pola lantai lingkaran dan lurus dengan posisi penari saling berhadapan.

Dalam menarikan tari Barombai, para penari memakai properti menyerupai cangkul. Selain itu kostum yang dipakaipun adalah kostum yang berwarna hitam yang menggambarkan bahwasanya aktifitas di sawah tidak mungkin memakai baju yang berwarna terang, karena bekerja disawah pastinya akan berhubungan dengan tanah dan lumpur.

Iringan musik yang dipakai dalam tari Barombai juga sangat sederhana. Alat-alat musik yang dipakai merupakan alat musik tradisi onal seperti *gandang kecil, canang, sarunai dan talempong*. Alat-alat musik pada tari Barombai ini juga dimainkan oleh para wanita termasuk tukang dendang yang juga berperan sebagai penari. Sehingga menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti untuk mengangkat tari Barombai ini sebagai objek penelitian.

Tari Barombai yang biasanya dipertunjukkan di tengah sawah, saat sekarang telah dapat dipertunjukkan di panggung pertunjukkan dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Tari Barombai dikategorikan sebagai tari dengan tema kemasyarakatan. Sebab tari ini merupakan bentuk kebersamaan masyarakat setempat yang juga dijadikan sebagai ajang pergaulan dan silaturahmi dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai tari hiburan, tari Barombai juga berfungsi untuk menjalin silaturahmi baik antar individu, individu dengan kelompok masyarakat maupun kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat. Karena tari Barombai ini



mencerminkan sifat kegotongroyongan masyarakat Nagari Limo Koto yang tertuang dalam kebiasaan *batobo*.

Menyimak dari ungkapan di atas, penulis ingin meneliti tari Barombai ini dengan menganalisa gerak tari Barombai. Karena tari Barombai ini merupakan tari tradisi yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat nagari Limo Koto di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu. Selain itu tari Barombai memiliki gerak-gerak yang sederhana dan mudah untuk ditarikan serta penulis juga ingin menguraikan gerak-gerak apa saja yang terdapat pada tari Barombai. Penelitian tari Barombai ini akan difokuskan pada aspek gerak, motif gerak, frase, seksi dan bagaimana tipe bentuk tari Barombai secara keseluruhan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak masalah mengenai tari Barombai ini untuk dapat diidentifikasi sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Adapun identifikasi masalah adalah: (1) Keberadaan tari Barombai di tengah masyarakat Koto VII Tanjung Ampalu saat ini, (2) Tari Barombai di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Tinjauan Sosiologis, (3) Tari Barombai di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Tinjauan Koreografi, (4) Bentuk penyajian tari Barombai pada masyarakat Koto VII, (5) Analisis Gerak Tari Barombai di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menunjukkan pada sasaran yang lebih jelas pada penelitian ini perlu adanya batasan masalah tertentu yang digunakan untuk menentukan luas jangkauan penelitian ini. Peneliti sengaja membatasi permasalahan tari ini yang mengkaji mengenai “Analisis Gerak Tari Barombai di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung.

Masalah dalam proses sebuah analisis struktur tari merupakan suatu kajian yang sangat luas. Untuk itu permasalahan pada penelitian akan penulis batasi pada pengkajian yang ditinjau melalui segi gerak, motif, frase, seksi dan tipe bentuk yang akhirnya membentuk tari Barombai secara keseluruhan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, timbul permasalahan yang menarik untuk dibahas dan dicari jawabannya. Permasalahan tersebut termuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana Analisis Gerak Tari Barombai di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisa “Analisis Gerak tari Barombai di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan informasi, masukan dan sebagai referensi bagi penulis-penulis berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari.
2. Mendokumentasikan analisis gerak tari Barombai dalam bentuk tulisan yang bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Barombai yang merupakan tari tradisi masyarakat di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung.
3. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar strata satu (S1).
4. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Barombai yang merupakan tari tradisi masyarakat di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah salah satu cara untuk meninjau sejauh mana peneliti-peneliti terdahulu menulis atau membahas mengenai tari Barombai. Disamping itu tujuan dari tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana keterikatan atau perbedaan kajian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada penulisan ini.

Selain itu tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih maupun kesamaan dengan peneliti terdahulu pada objek penelitian yang diteliti oleh penulis mengenai “Analisis Gerak Tari Barombai yang terdapat di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung”. Sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai tari Barombai ini dan penulisan mengenai tari Barombai ini merupakan penulisan yang pertama.

#### **B. Penelitian Relevan**

Pada penelitian relevan, penulis memaparkan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan “Analisis Gerak Tari Barombai di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu”. Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Gerak ada diteliti oleh beberapa orang, diantaranya:

1. Afifah Asriati, 2004, penelitian mengenai “ Analisis Struktur Tari Bujang Sambilan di Desa Tabu Baraia Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, Tata hubungan antar elemen dasar. Yang kedua adalah tata hubungan yang Hirarkis yaitu hubungan motif, frase, kalimat dan gugus sampai keseluruhan tari. Ketiga, spesifikasi tari ini adalah *cacah ujung jari, pijak tumik dan adau-adau*.
2. Yunnahriyati Rizal, 2010, skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Putri Tujuh pada Masyarakat Kota Dumai”. Penulisan ini membahas mengenai analisa gerak tari Putri Tujuh yang terdapat di kota Dumai yang secara keseluruhan geraknya merupakan gabungan dari motif, frase, kalimat dan gugus . Serta menemukan gerak yang paling dominan yaitu gerak enjot lutut.
3. Laora Stevany, 2008, skripsi “Analisis struktur Gerak dan Makna Gerak tari Tak Oyai di daerah Painan Timur Lubuak Tananduo Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Struktur Gerak tari Tak Oyai yang secara keseluruhan terbentuk dari beberapa motif, frase, kalimat dan gugus serta makna gerak yang berhubungan dengan sosial masyarakat Painan Timur.

Berdasarkan penulisan di atas tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti mengenai ”Analisis Gerak Tari Barombai di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat”. Penelitian ini akan difokuskan pada

struktur gerak yang di dalamnya merupakan gabungan dari motif, frase, seksi dan bentuk tari Barombai sehingga membentuk gerak dalam tari secara keseluruhan.

### **C. Landasan Teori**

#### **1. Tari Tradisi**

Tari merupakan salah satu produk budaya yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sifat dan gaya sebuah tarian tercipta tidak lepas dari kebudayaan yang mendukung sehingga terciptalah sebuah tarian.

Tari Barombai merupakan tari tradisi masyarakat Nagari Limo Koto di Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung yang sampai saat sekarang masih eksis dipertunjukkan dalam acara penyambutan tamu dan berfungsi sebagai tari hiburan. Tari ini hadir sebagai salah satu pendukung kegiatan masyarakat Limo Koto. Keberadaan tari ini akan selalu dipertahankan sebagai kesenian tradisional masyarakat setempat karena tari Barombai ini merupakan salah satu warisan budaya dalam masyarakat Limo Koto. Rosdiana dalam Melda (2007: 9) menjelaskan bahwa:

“tari tradisi adalah sekelompok khasanah dari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur yang pada umumnya telah memiliki prinsip – prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya (aturan yang mentradisi)”.

Selanjutnya Asnimar (1987:22), mengatakan:

“Dalam tari, gerak merupakan alat ekspresi sehingga tari dapat berbicara atau berkomunikasi kepada penghayatnya. Dengan demikian gerak adalah proses perpindahan dari satu posisi ke posisi berikutnya yang tampak secara utuh”.

Sebagai tari tradisi, tari Barombai memiliki gerak dan pola garapan yang sederhana. Hal ini disebabkan, karena tari Barombai mencerminkan sifat kegotongroyongan masyarakat Tanjung Ampalu bekerja sama dalam menggarap sawah atau ladang, sehingga gerak-gerak yang ada pada tari Barombai mudah untuk dipelajari. Menurut Soedarsono dalam Yosi (1987:67) mengatakan;

“tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakatnya pula”.

Alma M. Hawkins di dalam Y. Sumandiyo Hadi (2003:3) mengemukakan bahwa :

“tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuknya menjadi sebuah karya seni.

Selanjutnya, Asnimar (1987 : 22) mengatakan bahwa:

“gerakan tari bukanlah suatu gerakan yang mentah, melainkan gerak yang sudah di stilir dan dirubah menjadi gerak – gerak yang mengandung makna dan nilai artistik”.

Begitu juga dengan tari Barombai, yang terbentuk dari gerak-gerak keseharian yang mempunyai makna bagi masyarakat pendukungnya dan telah diproses serta dirubah bentuknya menjadi gerak-gerak yang ritmis dan indah . Seperti halnya yang diungkapkan Soedarsono bahwasanya tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

## 2. Gerak

Tari barombai merupakan tari yang memiliki ekspresi dan memiliki unsur utama gerak yang membentuk tarian tersebut. Menurut Jacqueline Smith (terjemahan, Ben Suharto, 1985:16), gerak merupakan bahasa komunikasi yang luas. Dalam artian bahwa dalam konteks tari, gerak sebaiknya dimengerti dan memiliki makna dalam kedudukannya. Karena perkembangan sebuah seni tari yang baik tidak lepas dari dukungan masyarakatnya yang memiliki pikiran yang maju dan pesat, disamping itu perlu diperhatikan bahwa tari itu adalah cabang kesenian yang paling konservatif yang selalu akan menoleh ke belakang kepada masa-masa lampau yang pernah mengalami kegemilangan.

Sal Murgiyanto (2004:1) mengemukakan bahwa:

“tarian merupakan perasaan dan pengalaman bersama suatu masyarakat. Tarian semacam ini lazim disebut tarian rakyat, yaitu tarian yang lebih mementingkan partisipasi bersama daripada penataan artistik yang ditujukan kepada penontonnya. Gerakan-gerakannya masih tampak sederhana, spontan dan tidak menunjukkan kerumitan atau kehalusan”.

Hal ini juga terlihat pada gerak yang terdapat pada tari Barombai yang tersusun atas gerak-gerak sederhana yang terinspirasi dari perilaku hidup masyarakat sehingga tidak rumit dan mudah untuk dipelajari serta menjadi simbol dari budaya masyarakat nagari Limo Koto di kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu sendiri.

Gerak dalam sebuah tarian terbentuk karena adanya susunan motif-motif gerak yang dikembangkan. Preston Dunlop dalam Smith (terjemahan Ben Soeharto 1985:35), menyatakan bahwa motif gerak adalah pola gerak



sederhana tetapi memiliki kapasitas yang dikembangkan. Sebuah gerak tari tidak akan tercipta jika tidak ada motif-motif yang dikembangkan untuk membangun gerak tari tersebut.

Selain itu, terbentuknya sebuah gerak tarian yang terdiri atas beberapa motif sederhana yang dikembangkan akan memperpanjang gerak dalam sebuah tarian. Smith terjemahan Soeharto, (1985:60) mengatakan bahwa, “ Motif dapat tetap berakhir pendek sebagaimana adanya, atau ada kemungkinan berkembang begitu panjang. Bila kemungkinan yang kedua terjadi maka diperlukan pertimbangan adanya frase gerak”.

Selanjutnya Smith (terjemahan Suharto, 1985 : 61) mengemukakan bahwa:

“frase-frase biasanya tersatukan dalam beberapa seksi. Sebuah seksi dalam tari dapat didefinisikan sebagai koleksi frase yang dihubungkan, barangkali berasal dari frase yang pertama yang merupakan motif. Seksi yang baru akan muncul dari pengenalan yang baru”.

Penggorganisasaian gerak-gerak ini ke dalam frase dan seksi ditetapkan sesuai dengan sifat bentuk tari (Smith terjemahan Suharto, 1985: 63). Menurut Alma M. Hawkins (terjemahan Y. Sumandiyo Hadi 2003:126):

“ bentuk dapat digambarkan sebagai organisasi dari hasil kekuatan-kekuatan dari struktur internal tari. Bentuk tidak menunjuk pada bentuk (shape) gerakan-gerakan atau aransemen gerakan-gerakan tetapi lebih kepada hasil-hasil apa dari organisasi”.

Bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan terhadap tari. Banyak cara untuk mengorganisasikan bentuk dan setiap tari seharusnya mempunyai strukturnya sendiri yang unik. Menurut Smith (terjemahan

Suharto, 1985:64), ada beberapa bentuk tari diantaranya; 1) bentuk biner, 2) bentuk terner, 3) bentuk rondo, 4) bentuk tema dan variasi, 5) bentuk canon atau fuga, 6) bentuk naratif.

1. Bentuk Biner atau bentuk Binary ini sangat umum dipakai dalam komposisi tari. Saksi A sebagai saksi yang pertama dibuat kontras dengan saksi B yang baru, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat yang dapat terpadu.
2. Bentuk Terner A.B.A sangat konvensional dan menjadi bentuk yang memadai karena selalu kembali pada awal dan terus berputar.
3. Bentuk Rondo A.B.A.C.A.B.A. dan seterusnya menopang Penata Tari dengan suatu versi dan kerangka kerja yang memberikan kesempatan untuk bervariasi versi-versi dan pengembangan koreografinya.
4. Tema dan Variasi dimana bentuk ini lebih bebas, lebih asimetris dan cukup memikat.
5. Canon atau Fuga adalah komposisi dimana satu atau dua tema, atau motif diulang atau dimulai oleh penari-penari tertentu secara silih berganti.
6. Bentuk Naratif merupakan bentuk tari yang tidak berasal dari bentuk musik. Kata Naratif memberikan gambaran adanya tahap pertunjukan cerita atau ide. Isi gerak merupakan urutan yang diatur ke dalam seksi-seksi, A.B.C.D.E.F.G. dan seterusnya, dan setiap seksi menjadi kelanjutan penampilan ide berikutnya.

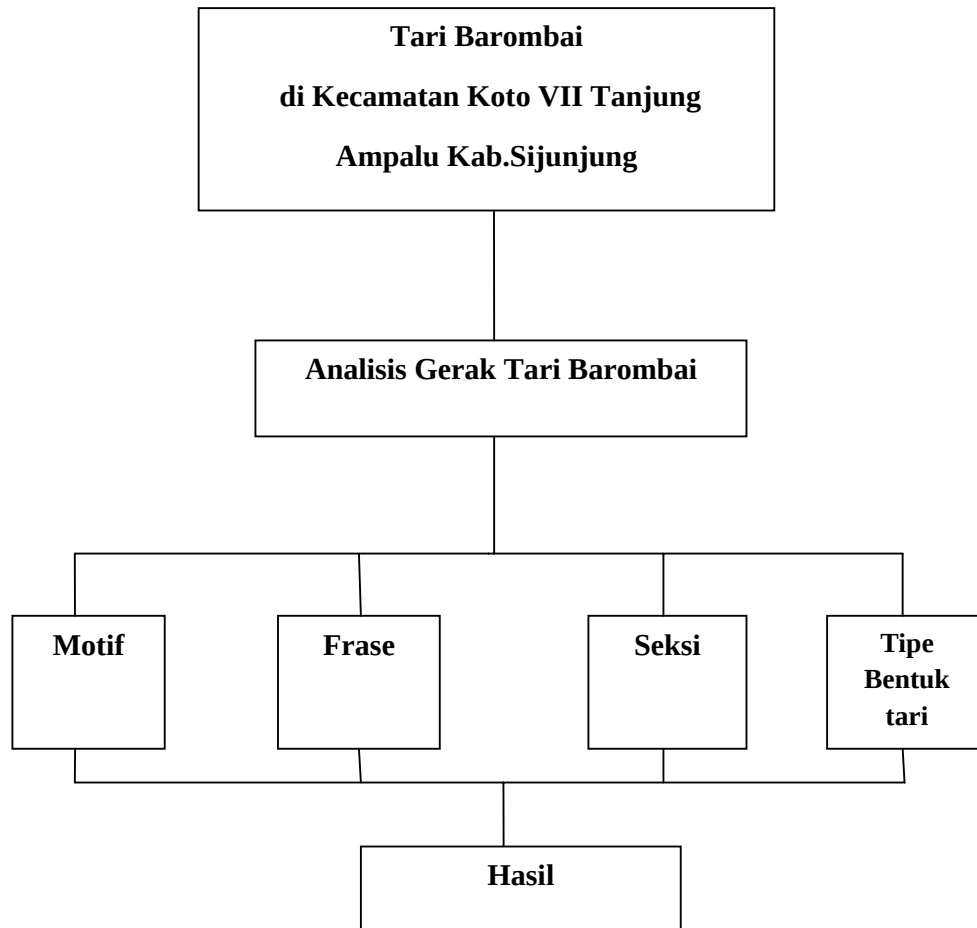
Beberapa pendapat di atas memberikan penjelasan dalam perbedaan bentuk tari masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semua keterangan di atas dapat memperkuat penulisan ini yang bertujuan mengungkapkan dan menjelaskan tentang “Analisis Gerak Tari Barombai”. Oleh karena itu, dalam melakukan gerak tari Barombai sangat jelas bentuk sejarahnya bahwa dari menurut pendapat beberapa ahli, gerak tari Barombai ini memiliki gerak yang sudah distilirisasi dari beberapa gerak-gerak dasar. Selain itu, sesuai dengan judul penelitian bahwasanya gerak yang terdapat pada tari Barombai terbentuk dari beberapa motif gerak, yang mana motif membentuk frase, frase membentuk seksi dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan tipe bentuk tari apa yang membentuk tari Barombai secara keseluruhan.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Tari barombai adalah tari tradisi yang merupakan warisan turun temurun yang dimiliki masyarakat di nagari Limo Koto kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini memfokuskan mengenai “Analisis Gerak”. Kerangka konseptual merupakan kerangka kerja berpikir penulis untuk menjawab rumusan masalah yang didasari oleh teori Jacqueline Smith, Ben Suharto dan lainnya yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menemukan atau menjawab rumusan masalah adalah dengan cara mendeskripsikan tari Barombai

kemudian menganalisis gerakannya. Dengan demikian kerangka konseptual dapat digambar seperti di bawah ini :



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tari Barombai merupakan tari tradisi masyarakat Tanjung Ampalu yang sudah sejak lama tercipta dan berfungsi sebagai tari hiburan. Tari Barombai tercipta karena adanya kebiasaan *batobo* dimana secara berkelompok masyarakat Tanjung Ampalu akan bergotongroyong untuk bersama-sama bekerja menggarap sawah. Sehingga dari kegiatan inilah tercipta gerak-gerak tari Barombai.

Tari Barombai merupakan tari yang hanya dilakukan oleh kaum wanita. Karena tari ini tercipta dari kelompok *tobo* wanita. Jumlah penari dalam tari Barombai mencapai 8 sampai 10 orang. Hal ini mencerminkan budaya masyarakat Tanjung Ampalu yang saling bergotongroyong dalam bekerja di sawah.

Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Barombai merupakan gerak-gerak dengan pola yang sederhana dimana gerak pada tari Barombai ini mudah untuk dipraktekkan. Gerak-gerak yang terdapat pada tari Barombai adalah gerakan yang *sintagmatis* dimana gerak-gerak yang ada pada tari barombai harus dilakukan sesuai dengan urutannya dan tidak boleh dilakukan secara bolak-balik. Karena gerakan pada tari Baromabai merupakan gambaran kegiatan petani

bekerja di sawah, dari menggarap lahan hingga menuai hasil yang mana kegiatan ini harus dilakukan secara berurutan.

**Secara** keseluruhan gerak yang terdapat dalam tari Barombai dibentuk dari beberapa motif, frase, seksi dan akhirnya dapat ditentukan tipe bentuk gerak. Pada 1 gerakan tari terdapat 1 motif yang membentuknya. Jumlah motif yang terdapat pada tari Barombai adalah 12 motif yaitu, 1) *motif jalan*, 2) *motif catuk tanah*, 3) *motif lunyah tanah*, 4) *tanam padi*, 5) *motif lenggang tangan*, 6) *motif ambiak bawah*, 7) *motif duduk*, 8) *motif puta tangan*, 9) *motif langkah ompek*, 10) *motif gerak tangan*, 11) *motif ayun manompi*, 12) *motif baik pulang*.

Dari pengembangan motif ini terbentuk frase-frase gerak. Frase-frase gerak yang ada pada tari Barombai yakni: 1) *catuk baputa*, 2) *malunyah tanah*, 3) *batanam*, 4) *manyiang*, 5) *malopeh ponek*, 6) *barombai*, 7) *manyabik*, 8) *mairiak padi*, 9) *maangin padi*, 10) *manompi pulang*. Frase-frase gerak ini tersatukan dalam beberapa seksi. Pada gerak tari Barombai seksi gerak berjumlah 10 seksi gerak yakni: 1) *Putra basamo*, 2) *lunyah sarentak*, 3) *batanam 1*, 4) *puta badan*, 5) *manyiang bawah*, 6) *bagurau*, 7) *sabik padi*, 8) *langkah mairiak*, 9) *tangan maangin*, 10) *langkah manompi*.

Urutan seksi-seksi gerak pada tari Barombai secara keseluruhan adalah A,B,C,D,E,F,G,H,I,J dan K. Urutan seksi gerak ini menggambarkan isi gerak tari Barombai yang mana setiap seksi gerak menjadi kelanjutan penampilan ide atau cerita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk tipe tari Barombai adalah bentuk Naratif dimana tari Barombai merupakan tari yang bercerita.

Selanjutnya makna gerak yang terdapat pada tari Barombai dapat dilihat dari bentuk gerak pada masing-masing gerakan. Makna tersirat dalam gerak tari Barombai adalah semangat kegotongroyongan kegigihan dan kesabaran masyarakat Limo Koto Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu dalam menggarap lahan pertanian serta bersama-sama bekerja dalam menuai hasil panen dan saling berbagi kepada yang membutuhkan.

## **B. Saran**

1. Dari bahasan di atas disarankan agar tari Barombai lebih diperkenalkan lagi kepada masyarakat luas, karena tari Barombai ini merupakan tari tradisi yang sangat menunjang kebudayaan masyarakat setempat maupun kebudayaan masyarakat Minangkabau lainnya
2. Diharapkan kepada mahasiswa seni sebagai generasi penerus untuk lebih mengembangkan tari Barombai agar dapat menunjang kebudayaan nasional.
3. Diharapkan kepada masyarakat umum agar lebih mencintai kebudayaan tradisi terutama seni tari karena budaya tradisi tidak akan tergantikan keberadaanya dengan budaya-budaya asing/moderen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. 2004. *Analisis Struktur Tari Bujang Sambilan di Tabu Baraie Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah datar*. Laporan penenlitian. UNP
- Asnimar, 1987. *Tari Bujang Sambilan di Desa Tabu Baraie Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ( Struktur Analisis Segi Penataan Geraknya)*. Laporan Penelitian. Padangpanjang.
- Daryusti. 2006. *Etnologi Tari*. Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional. STSI Padangpanjang.
- Dibia, I, Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta. Lembaga Pendidikan Nusantara
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Manthili
- Khayam, Umar. 1980. *Seni Tradisi Masyarakat Jakarta*. Sinar Harapan
- Langer, Suzane, K. 1996. *Problematika Seni*. (terjemahan Widaryanto ). Bandung : Akademik Seni Tari Indonesia
- Margono. 1987. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. ( terjemahan Soedarsono). Lagaligo
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan dasar Komposisi Tari*. Departeman Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, J, Lexy. 2001. *Metodologi Pennelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rasda Karya.
- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan Indonesia*. Jakarta : Harapan.
- Smith, Jecqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukkan, Praktis Bagi Guru* (terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta : KALASTI.